

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Wilayah di Kecamatan Klapanunggal

1. Kondisi Wilayah Administratif di Kecamatan Klapanunggal

Kecamatan Klapanunggal merupakan wilayah administratif dengan luas wilayah 95,81 km² yang memiliki 9 desa, yang tercakup dalam 97 RW dan 304 RT. Desa terluas adalah Desa Lulut dengan luas 22,70 km², sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Bantarjati dengan luas wilayah 3,60 km².



Gambar II.1 Peta Administrasi Kecamatan Klapanunggal

Sumber: www.googlemaps.com, diakses pada tanggal 23 Juli 2024

2. Kondisi Geografis Kecamatan Klapanunggal

Kecamatan Klapanunggal terletak di antara 6° 27' 46.83" lintang selatan hingga 106° 57' 11.92" lintang utara. Wilayah ini didominasi oleh dataran tinggi, perbukitan, dan pegunungan. Beberapa bagian Kabupaten Bogor rawan terhadap tanah longsor karena jenis pelapukan batuan yang mudah tererosi oleh curah hujan tinggi. Iklim di Kabupaten Bogor adalah tropis sangat basah di bagian selatan dan bagian utara dengan iklim tropis basah. Luas wilayah Kecamatan Klapanunggal adalah 95,81 km², mencakup luas di setiap desa. Kecamatan Klapanunggal berbatasan dengan beberapa wilayah lain, diantaranya:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Gunung Putri
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Jonggol
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Babakan Madang
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Citeureup

Tabel II.1 Daftar Luas Desa di Kecamatan Klapanunggal

Wilayah Desa	Luas Wilayah (Km ²)
Leuwikaret	17,10
Lulut	22,70
Bantarjati	3,60
Nambo	10,40
Kembang Kuning	5,40
Klapanunggal	9,50
Ligarmukti	8,00
Bojong	8,30
Cikahuripan	5,82
Total Luas	91,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Klapanunggal, 2023

3. Kondisi Demografis Kecamatan Klapanunggal

Pada tahun 2023, Kecamatan Klapanunggal memiliki total penduduk sekitar 12.5641 jiwa. Desa Cikahuripan memiliki kepadatan tertinggi dengan angka 3.593 jiwa per km², sementara Desa Ligarmukti memiliki kepadatan terendah dengan angka 461 jiwa per km². Jumlah penduduk laki-laki sekitar 64.131 jiwa, dan penduduk perempuan sekitar 61.510 jiwa.

Tabel II.2 Jumlah Kepadatan Penduduk Kecamatan Klapanunggal

Desa	Persentasi Penduduk	Kepadatan Penduduk (km ²)
Leuwikaret	6,34	466
Lulut	13,61	753
Bantarjati	7,23	2522
Nambo	9,13	1104
Kembang Kuning	13,82	3216
Klapanunggal	20,51	2713

Desa	Persentasi Penduduk	Kepadatan Penduduk (km ²)
Ligarmukti	2,94	461
Bojong	9,77	1479
Cikahuripan	16,64	3593
Total	100	7704

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Klapanunggal, 2023

Tabel II.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Klapanunggal

Desa	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Leuwikaret	4175	3787	7962
Lulut	8848	8253	17101
Bantarjati	4641	4439	9080
Nambo	5888	5589	11477
Kembang Kuning	8821	8548	17369
Klapanunggal	13048	12726	25774
Ligarmukti	1886	1804	3690
Bojong	6203	6076	12279
Cikahuripan	10621	10288	20909
Total	64131	61510	125641

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Klapanunggal, 2023

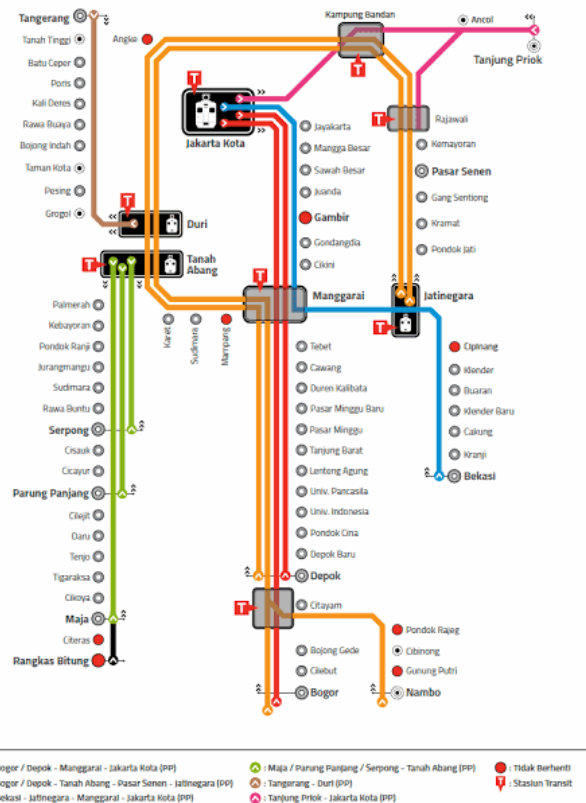
4. Kondisi Transportasi Kecamatan Klapanunggal

a. Kereta Rel Listrik (KRL)

Kereta Rel Listrik (KRL) Bogor-Jakarta adalah layanan kereta komuter yang menghubungkan Bogor dengan Jakarta. Rute KRL ini mencakup stasiun-stasiun berikut:

Bogor - Cilebut - Bojonggede - Citayam - Depok - Depok Baru - Pondok Cina - Universitas Indonesia - Universitas Pancasila - Lenteng Agung - Tanjung Barat - Pasar Minggu - Pasar Minggu Baru - Duren Kalibata - Cawang - Tebet - Manggarai - Cikini - Gondangdia - Gambir - Juanda - Sawah Besar - Mangga Besar - Jayakarta - Jakarta Kota.

Selain itu, terdapat rute Citayam-Nambo yang meliputi stasiun-stasiun berikut: Citayam – Pondok Rajeg (Belum Aktif) – Cibinong - Gunung Putri (Tidak Aktif) - Nambo.



Gambar II. 2 Rute KRL Jabodetabek

Sumber: PT. KAI

b. Angkutan Kota

Angkutan kota (dikenal juga sebagai angkot) adalah angkutan dari suatu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibu kota kabupaten, dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek (Yarmen & Yuda, 2013). Trayek yang melayani Kecamatan Klapanunggal diantaranya:

Tabel II. 4 Trayek Angkot Kecamatan Klapanunggal

Trayek	Melayani Rute
Trayek 16	Terminal Bubulak-Ciherang-Kuripan-Nambo-Pangkalan Curug Nangka
Trayek 42	Terminal Cileungsi-Klapanunggal-Bojong-Cikahuripan-Pangkalan Situsari
Trayek 73	Pangkalan Citeureup-Tangkil-Muhara-Pangkalan Lulut
Trayek 74	Pangkalan Citeureup-Muhara-Bantar Jati-Pangkalan Nambo

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Bogor

c. Bus Pariwisata

Terdapat beberapa operator perjalanan yang menyediakan layanan bus pariwisata di Kabupaten Bogor, antara lain MGI, Daytrans, LINTAS Shuttle, Pasteur Trans, Sinar Jaya Shuttle, dan Aragon Transport. Para penumpang dapat memilih operator sesuai dengan preferensi dan kebutuhan perjalanan mereka.

d. Bus DAMRI

Bus DAMRI adalah salah satu angkutan umum di Kabupaten Bogor yang terintegrasi ke Bandara Soekarno-Hatta. Bus ini berangkat dari terminal di Cibinong City Mall dan menggunakan jalan tol untuk menuju bandara. Tarif bus akan tertera di dalam bus, dan penumpang akan diberikan karcis dengan ongkos yang jelas.

e. Bus Antarkota

Salah satu moda transportasi umum yang tersedia di Kabupaten Bogor adalah bus antarkota yang menghubungkan kota Bogor dengan kota-kota lain di luar Jabodetabek. Bus antarkota adalah sebuah jenis transportasi umum yang menghubungkan kota-kota yang berbeda, baik dalam satu wilayah administrasi provinsi atau antar provinsi. Ciri-ciri bus antarkota antara lain memiliki jadwal tetap, pelayanan yang cepat, terbatas, atau lambat tergantung situasi dan kondisi lalu lintas jalan raya, serta tersedianya terminal penumpang minimal. Bus antarkota ini dapat ditemukan di Terminal Baranangsiang, selain itu beberapa perusahaan otobus juga menawarkan layanan bus antarkota yang berangkat langsung dari pool mereka, memberikan penumpang lebih banyak pilihan dalam perjalanannya.

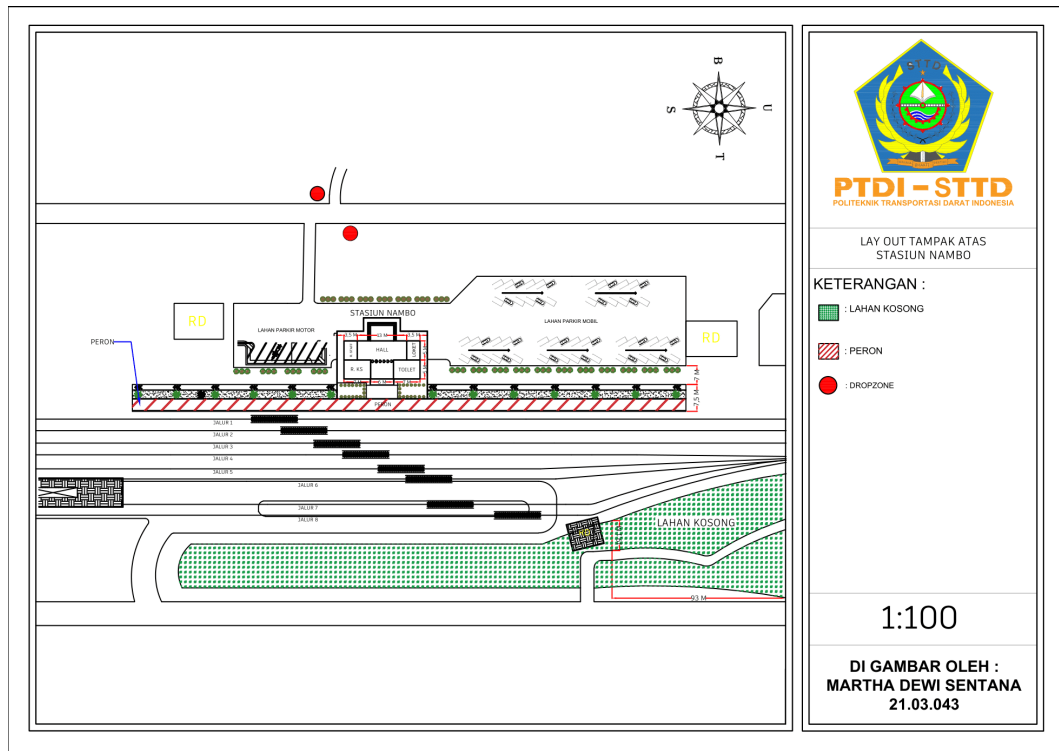
B. Kondisi Wilayah Kajian

1. Stasiun Nambo

Stasiun Nambo (NMO) adalah stasiun kereta api kelas III/kecil yang terletak di Bantarjati, Klapanunggal, Bogor. Stasiun ini melayani KRL Commuter Line, KA angkutan semen, dan Kereta api batu bara rangkaian pendek. Stasiun ini memiliki delapan jalur kereta api, dengan jalur 1 sebagai sepur lurus menuju Halte Gunung Putri, dan jalur 2 hingga 8 digunakan sebagai *stabling* KA angkutan semen.

2. *Layout* Stasiun Nambo

Berikut merupakan *layout* tampak atas Stasiun Nambo:



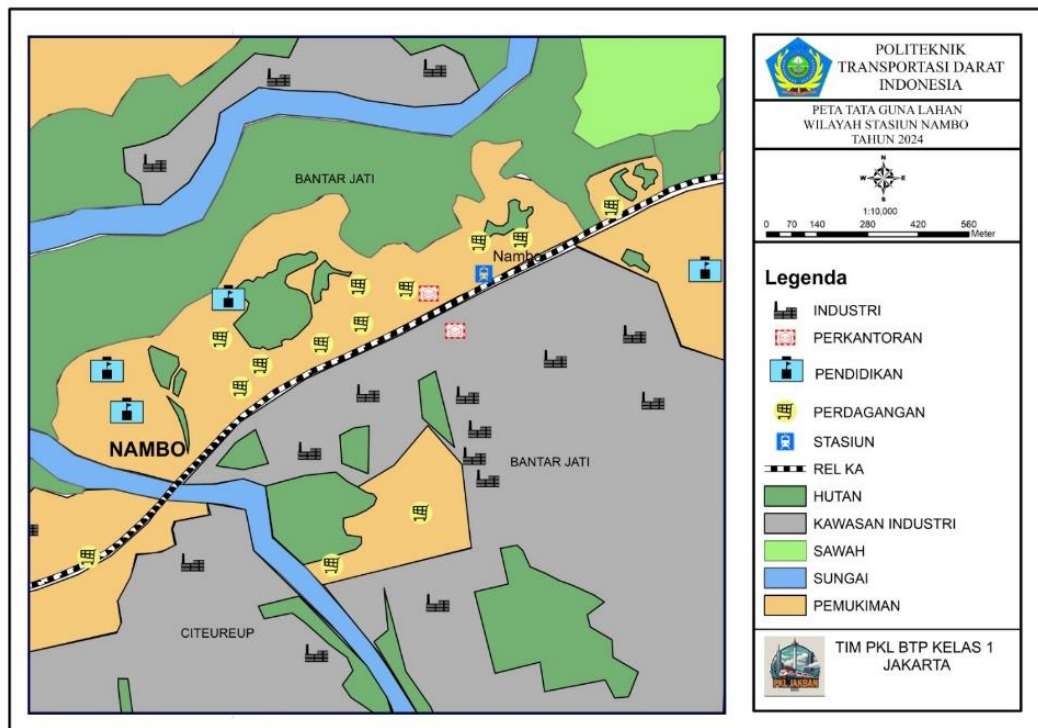
Gambar II. 3 *Layout* Stasiun Nambo

Sumber: Hasil Analisis, 2024

3. Tata Guna Lahan di Stasiun Nambo

Stasiun Nambo merupakan kawasan yang didominasi oleh kawasan industri dan perdagangan sehingga memiliki peran yang cukup penting. Kawasan industri memerlukan aksesibilitas yang baik untuk mengangkut bahan baku seperti semen dan batu bara. Stasiun Nambo berfungsi sebagai titik distribusi dan pengiriman barang dari dan ke kawasan industri lainnya. Selain itu, para pekerja industri juga memanfaatkan stasiun ini untuk berpindah tempat kerja dengan mudah.

Selain itu, stasiun memudahkan aksesibilitas pedagang, pengusaha, dan pekerja di sekitar kawasan perdagangan. Stasiun ini menjadi pintu gerbang bagi mereka yang ingin berdagang atau melakukan transaksi di wilayah sekitarnya.



Gambar II. 4 Tata Guna Lahan Stasiun Nambo

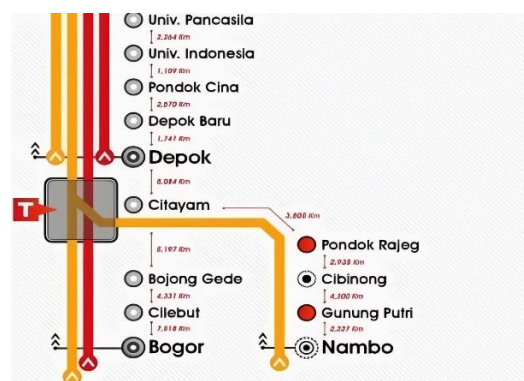
Sumber: Hasil Analisis, 2024

4. Kondisi Transportasi di Wilayah Stasiun Nambo

a. Kereta Rel Listrik

Stasiun Nambo melayani kereta *Commuter Line*. Rute menuju Stasiun Nambo adalah sebagai berikut:

Citayam – Pondok Rajeg (Tidak Aktif) – Cibinong - Gunung Putri (Tidak Aktif) - Nambo.



Gambar II. 5 Rute KRL Jabodetabek (Lintas Citayam-Nambo)

Sumber: PT. KAI

b. Kereta Angkutan Barang

Selain melayani kereta *Commuter Line*, Stasiun Nambo melayani kereta angkutan barang, diantaranya:

Tabel II. 5 Relasi Perjalanan Angkutan Barang di Stasiun Nambo

Angkutan	Relasi Perjalanan		Keterangan
Lintas Utara Jawa			
Angkutan Semen Indocement	Nambo	Kalimas	Via Kampung Bandan–Semarang
		Brambanan	Poncol
Angkutan Batubara Rangkaian Pendek		Semarang Poncol	Via Kampung Bandan–Arjawinangun
		Cigading	Via Kampung Bandan–Serang

Sumber: *www.wikipedia.com*, diakses pada 5 Juni 2024 pukul 08.39

c. Angkutan Kota

Trayek yang melewati Stasiun Nambo diantaranya:

Tabel II. 6 Trayek Angkutan Umum yang Melewati Stasiun Nambo

Jenis Angkutan Umum	Trayek	Rute
Angkutan Kota	74	Pangkalan Citeureup-Muhara-Bantar Jati-Pangkalan Nambo

Sumber: *Dinas Perhubungan Kabupaten Bogor*

d. Ojek

Dari Stasiun Nambo, para penumpang dapat melanjutkan perjalanan menggunakan ojek baik itu ojek online maupun ojek pangkalan.